

**FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK
DALAM EKSISTENSI DESA WISATA**
**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Desa Wisata
Kaki Langit Mangunan)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Nuri Aflakha Warohmah
NIM 15730115

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Nuri Aflakha Warohmah

Nomor Induk : 15730115

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satau perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan palgiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan pengaji.

Yogyarkarta, 27 Agustus 2019



Nuri Aflakha Warohmah

15730115



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
UIN.02/KP 073/ PP. 09/26 /2014

Hal : Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nuri Aflakha Warohmah
NIM : 15730115
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Judul :

**FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM EKSISTENSI DESA
WISATA**
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Desa Wisata Kaki Langit Mangunan)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-
jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 3 September 2019
Pembimbing

Rika Lusri Virga,S.IP.,M.A
NIP. 19850914 201101 1 014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-425/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM EKSISTENSI DESA WISATA (Studi Deskriptif Kualitatif pada Desa Kaki Langit Mangunan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURI AFLAKHA WAROHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15730115
Telah diujikan pada : Selasa, 17 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Rika Lusri Virga, S.I.P., M.A
NIP. 19850914 201101 2 014

Pengaji I

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Pengaji II

Drs. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317 200801 1 013

Yogyakarta, 17 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

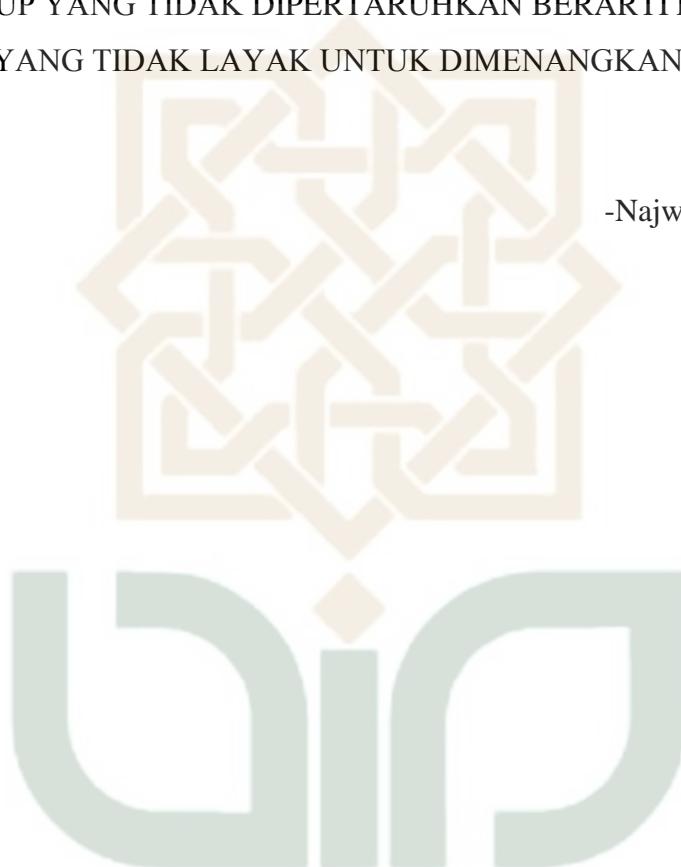
Dekan



MOTTO

“HIDUP YANG TIDAK DIPERTARUHKAN BERARTI HIDUP
YANG TIDAK LAYAK UNTUK DIMENANGKAN”.

-Najwa Shihab



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini peneliti persembahkan kepada
Almamater Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT karna berkat rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Kemudian sholawat dan salam junjungan Nabi Muhammad SAW semoga kita semua termasuk dalam golongan umatnya dan mendapat syafaat di akhir kelak nanti.

Skripsi merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban untuk memperoleh gelar strata satu Ilmu Komunikasi. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos. M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
3. Bapak Dr. Iswandi Syahputra, S. Ag., M. Si., Selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Ibu Rika Lusri Virga, S.Ip.,M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing peneiti.
5. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan *Support* dan doa pada setiap keputusan yang saya jalani.

6. Teman-teman KUBEL; Untari, Ayesa, Amixk, Leli, Jamila, dan Lulu. Terim kasih sudah menjadi teman baik dan hadir dalam segala kondisi selama masa kuliah
7. Teman-teman PLAYGROUND; Alif, Iqbal, Reno, Duty, Kiran, Vici, Adit, Wafiq, Aba, Biyan, dan Mail. Terima Kasih telah memberikan banyak pengalaman selama Kuliah di Jogja.
8. Ayu teman Kost yang selalu menemani saya dalam *mood* apapun..
9. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi dari awal sampai akhir dalam pembuatan skripsi yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Dalam skripsi ini membutuhkan kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan peneliti, karena peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019
Peneliti,

Nuri Aflakha Warohmah
NIM 15730115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Landasan Teori	12
G. Kerangka Berpikir	19
H. Metodologi Penelitian	19
BAB II GAMBARAN UMUM	26
A. Sejarah Singkat Desa Kaki Langit	26
B. Sejarah Kepengelolaan Desa Wisata Kaki Langit	27
C. Visi, Misi dan Tujuan Desa Wisata Kaki Langit	35
D. Struktur Pengelola Desa Wisata Kaki Langit	36

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	37
A. Fungsi Hubungan Sosial Dalam Eksistensi Desa Wisata	39
B. Fungsi Pendidikan Dalam Eksistensi Desa Wisata	52
C. Fungsi Persuasi Dalam Eksistensi Desa Wisata	62
D. Fungsi <i>Problem Solving</i> Dalam Eksistensi Desa Wisata	67
E. Fungsi Terapi Dalam Eksistensi Desa Wisata	76
BAB IV PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	89
CURRICULUM VITAE.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Salah Satu Homestay	30
Gambar 2. Salah Satu Homestay	30
Gambar 3. Pembuatan Thiwul	31
Gambar 4. Kegiatan <i>Outbond</i>	31
Gambar 5. Kegiatan <i>Offroad</i>	32
Gambar 6. Pementasan Gejog Lesung	33
Gambar 7. Suasana Pasar Kaki Langit	34
Gambar 8. Suasana Pertemuan Rutin	42
Gambar 9. Pengenalan Generasi muda	57
Gambar 10. Foto Bersama	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Telaah Pustaka ----- 11



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Fungsi Komunikasi Kelompok dalam Eksistensi Desa Wisata (studi kualitatatif pada desa wisata kaki langit). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti fungsi komunikasi di dalam Desa Wisata Kaki Langit. Fungsi yang yang digambarkan berupa, fungsi hubungan sosial fungsi pendidikan, fungsi persuasi, fungsi *problem solving* dan fungsi terapi. Metode digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan mengumpulkan data dengan cara wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Subjek penelitian merujuk pada masalah yang diteliti yaitu pengelola desa wisata kaki langit. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelola Desa Wisata Kaki Langit memiliki cara tersendiri untuk mempertahankan eksistensinya ditengah keberadaan desa wisata lainnya. Cara yang digunakan adalah dengan fungsi komunikasi kelompok, dintaranya dengan menjaga hubungan sosial, pendidikan, persuasi, *problem solving* dan terapi. Dalam fungsi tersebut diantaranya dalam mempertahankan eksistensinya adalah, mengadakan pertemuan rutin, berbagai pengetahuan kepada generasi muda, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah, dan merubah pola pikir masyarakat untuk maju kedepan.

Kata kunci: Pengelola desa wisata, Fungsi komunikasi kelompok, Eksistensi

ABSTRACT

This study is entitled The Functions of Group Communication in the Existence of a Tourism Village (a qualitative study in a Kaki Langit tourism village). The purpose this study aims to examine the communication function within the Kaki Langit tourism village. The function described as the social relations function, education function, persuasion function, problem-solving function, and therapeutic function. The researchers use a qualitative approach and collect data through in-depth interviews, observation, and documentation. The subject of the study refers to the problem under study, the manager of the Kaki Langit tourism village. The results of the study showed that the tourism manager of the Kaki Langit tourism village has its way to maintain its existence amid the existence of other tourism villages. The method used can be seen by the group communication function, through maintaining social relations, education, persuasion, problem-solving and therapy. In this function, the manager of the Kaki Langit tourism village stated that in maintaining their existence, they would hold routine meetings, share knowledge to the younger generation, invite the community to participate. Resolve the problem by deliberation, and change the mindset of the community to move forward.

Keywords: Village tourism manager, group communication function, existence.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekayaan alam dengan budaya yang dimiliki Indonesia membuat Indonesia memiliki banyak destinasi yang dijadikan sebagai tempat pariwisata. Berbagai daerah menyuguhkan keindahan alam dan budaya yang memiliki potensi dijadikan sebagai sebuah destinasi wisata. Tempat wisata yang kini banyak dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara adalah destinasi wisata yang menyuguhkan keindahan alam yang masih begitu asri. Istilah destinasi wisata dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang berisi:

Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terakint dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.” (Sumber: <https://kemempar.go.id> diakses pada 9 Maret 2019).

Menurut pengertian di atas, maka destinasi wisata merupakan sebuah hal yang layak untuk dikembangkan masyarakat Indonesia, terlebih dengan memanfaatkan keanekaragaman alam di Indonesia. Destinasi wisata yang ada Indonesia juga banyak ragamnya. Beberapa daerah memiliki destinasi wisata yang berguna untuk mendatangkan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Destinasi wisata yang

dikembangkan di Indonesia yang memiliki keanekaragaman tersebut, salah satunya adalah desa wisata. Dalam hal ini Kementerian Pariwisata sedang gencar-gencarnya mengembangkan desa wisata di Indonesia. Target desa yang dikembangkan sebagai desa wisata yang awalnya sebanyak 1320 desa wisata kini mulai meningkat sekitar 1734 desa (Sumber: katadata.com di akses pada tanggal 24 februari 2019).

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang menawarkan banyak destinasi wisata dan dikenal pula dengan kota wisata. Dengan julukan tersebut, Yogyakarta setiap tahunnya berhasil menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Menurut data Badan Statistik Kepariwisataan tahun 2017 sebanyak 25.950.793 pengunjung dari mancanegara maupun lokal yang memilih Yogyakarta sebagai destinasi wisatanya. (Sumber: visitjogja.com diakses pada 8 Januari 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa destinasi wisata yang ada di Yogyakarta memiliki keunikan tersendiri sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung. Destinasi wisata yang ada di Yogyakarta salah satunya adalah Desa Wisata. Desa wisata yang dimiliki Yogyakarta sebanyak 122 desa, dengan tersebar diberbagai daerah yakni Bantul, Sleman, Kulon Progo, Yogyakarta dan Gunung Kidul.

Dari banyaknya Desa Wisata yang dikembangkan, ternyata berbanding terbalik dengan ditemukannya desa wisata khususnya di Yogyakarta yang mulai meredup bahkan bisa dikatakan “mati suri” padahal beberapa desa wisata tersebut

memiliki potensi wisata yang cukup diunggulkan dalam sektor pariwisata. Desa Wisata yang mulai meredup yakni Desa Wisata Rejosari, Desa Wisata Pajangan, Desa Wisata tempel, dan Kembanggarum di Turi. Kebanyakan faktor utama yang mendasari mulai redupnya desa wisata tersebut karena adanya permasalahan dibagian pengelola atau pengurus desa wisata dan ketidakmampuan pembuatan program serta, kurangnya inovasi yang ditawarkan untuk menarik para wisatawan. (sumber: Mediaindonesia.com di akses pada tanggal 8 April 2019).

Tidak hanya di Kabupaten Sleman, desa wisata yang mati suri juga merambah ke Kabupaten Gunung Kidul. Berdasarkan data yang diperoleh, Kepala Dinas DISBUDPAR, Saryanto mengatakan dari 12 desa wisata yang dimiliki, menemukan bahwa sistem yang digunakan untuk mengembangkan desa wisata ternyata belum semuanya berjalan dengan baik. Bahkan dari jumlah desa yang dimiliki tersebut ditemukan ada desa yang kondisinya sangat memperihatinkan, alasan dari desa tersebut adalah karena di desa tersebut tidak ada aktivitas yang nyata atau dimiliki untuk ditawarkan kepada para wisatawan. (Sumber: Harianjogja.com diakses pada 20 Mei 2019)

Desa Wisata Kaki Langit yang terletak di kawasan Mangunan, Dlingo Bantul, Yogyakarta. Desa ini diresmikan pada tahun 2014 sampai sekarang. Desa Wisata Kaki Langit menyuguhkan destinasi berupa *homestay*, panorama alama, kerajinan kayu, kuliner dan *outbond*. Dulunya desa ini merupakan bentangan hutan yang berada di atas bukit sehingga

tidak berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat tinggal. Kemudian masyarakat mencoba untuk membuka lahan pertanian, dari hal tersebutlah sebagai cikal bakal padukuhan Mangunan berada. Hasil dari pertanian tersebut dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat setempat. Maka desa ini sebelum dijadikan sebagai desa wisata, perekonomian masyarakat hanya mengandalkan hasil dari pertanian mereka, oleh sebab itu perekonomian masyarakat cukup tertinggal. Keberadaan desa wisata awalnya merupakan inisiatif dari seseorang bernama Purwo Harsono, yang memiliki keinginan untuk mengembangkan desanya, karena desa ini daerah yang di pinggirkan karena letaknya di atas gunung, hal tersebut menjadikan sebagian masyarakat hidup dibawah garis kemiskinan. (Sumber:Jogja.Tribun.com di akses pada tanggal 26 Februari 2019). Pada tahun 2013 sebagian pemuda Desa Wisata Kaki Langit mendapatkan pelatihan tentang kepariwisataan dari program Dinas Pariwista baik tingkat kabupaten maupun tingkat Provinsi. Setelah adanya pelatihan dari pemerintah, masyarakat mulai mengembangkan desanya dan sampai akhirnya desa ini menjadi desa wisata dan mampu bertahan sampai sekarang.

Masyarakat harus menyadari bahwa hal tersebut adalah sebuah kewajiban dan tugas bersama dalam pengembangan nasional. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional bisa dilihat dalam proses pengembangan desa sebagai desa wisata. Hal tersebut bertujuan untuk merubah masyarakat menuju kesejahteraan, dan memberi dampak pada sektor

pariwisata di desa mereka. Kerjasama yang dilakukan antara pengelola dan semua elemen masyarakat sekitar untuk mempertahankan Desa Wisata Kaki Langit diperoleh dengan komunikasi yang terjalin baik antar pihak pengelola dan masyarakat sekitar. Dalam ranah kajian komunikasi, komunikasi yang dilakukan oleh Purwo Harsono beserta kelompok-kelompok masyarakat yang terlibat termasuk komunikasi kelompok. Dalam komunikasi kelompok terdapat komunikasi yang dilakukan secara eksternal untuk mewujudkan fungsi-fungsi komunikasi kelompok. Pentingnya komunikasi kelompok dapat dilihat dari adanya peran pengelola dalam mengajak masyarakat dan elemen yang membantu mempertahankan Desa Wisata Kaki Langit Mangunan.

Seperti firman Allah yang terdapat di Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

اَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَرَّةٍ وَّأَنْشَأْنَاكُمْ شُعُوبًا وَّقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۝ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَانَكُمْ ۝ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْمٌ بِحَبِّ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Surat Al-Hujaraat ayat 13).

Dalam surat Al Hujurat ayat 13 di atas, surat tersebut menjelaskan tentang keanekaragaman yang merupakan suatu kuasa Illahi. Allah menginginkan agar setiap umatnya agar

saling menegnal satu sama lain, sehingga tali persaudaraan dan ikatan sosial lebih dapat terjalin dengan erat.

Keberhasilan Desa Wisata Kaki Langit pada tahun 2017 dijadikan sebagai perwakilan lomba desa wisata nasional dari regional Bantul dan mendapatkan juara 3 kategori Kampung Adat Terpopuler dari Anugrah Pesona Indonesia (API) 2017. (Sumber: Pariwisata.bantulkab.go.id di akses pada tanggal 25 Februari 2019). Selain itu salah satu pencapaiannya dapat dilihat dari keteratarikan dari Komunitas GenPi (Generasi Pesona Indonesia) terhadap Desa Wisata Kaki Langit untuk dijadikan salah satu program yakni destinasi digital.

Ditengah maraknya desa wisata yang mati suri, Desa Wisata Kaki Langit hadir sebagai sebuah terobosan dengan memiliki prestasi yang baru. Penyebab dari desa wisata yang mati suri adalah salah satunya kepengurusan yang kurang baik. Tentunya, Desa Wisata Kaki Langit memiliki koordinasi baik dari pengelola maupun dari pihak eksternal, yang menyebabkan Desa Wisata Kaki Langit mampu mempertahankan eksistensinya. Khususnya pengelola berkomunikasi baik dengan masyarakat dan kelompok lainnya dalam mempertahankan eksistensi Desa Wisata Kaki Langit. Selain itu pengelola berkolaborasi dengan GenPi dalam membantu mempertahankan keberadaan Desa Wisata Kaki Langit ini, hal ini dibuktikan dengan adanya Pasar Kaki Langit. Selain itu pengelola mampu mengajak masyarakat secara bersama-sama berpartisipasi menjaga Desa Wisata Kaki Langit dan membantu dalam mempertahankan keberadaan desa wisata ini. (Sumber: GenPi.com diakses pada tanggal 21 September 2019).

Pengelola dan GenPi bekerja sama dalam membangun salah satu fasilitas di Desa Wisata Kaki Langit yakni Pasar Kaki Langit. Pasar Kaki Langit inilah yang dijadikan Program pertama GenPi dalam program destinasi digital. Kolaborasi ini bisa dibilang sukses, karena mendapatkan apresiasi langsung oleh Arief Yahya selaku dari Kementerian Pariwisata. Menurut penuturnya adanya Pasar Kaki Langit adalah sebagai pelengkap destinasi wisata di kawasan Mangunan yang sebelumnya hanya bisa menikmati spot untuk foto saja, dengan adanya Pasar Kaki Langit mampu melengkapi dengan kuliner khas masyarakat Mangung.(Sumber: Travel.detik.com diakses pada tanggal 21 September 2019).

Melihat fenomena di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana fungsi komunikasi kelompok dalam Eksistensi Desa Wisata Kaki Langit Mangunan Dlingo Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disudah paparkan di atas, peneliti menyusun rumusan masalah supaya penelitian ini sesuai dengan tujuan. Rumusan masalah peneliti adalah “Bagaimana Fungsi Komunikasi Kelompok Dalam Eksistensi Desa Wisata Di Kaki Langit Mangunan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka tujuan yang ingin peneliti capai adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Fungsi Komunikasi Kelompok Dalam Eksistensi Desa Wisata di Kaki Langit.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi terlebih dalam kajian Komunikasi Kelompok.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan Desa Wisata Kaki Langit menjadi percontohan untuk desa lain dalam mengembangkan desa.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk meningkatkan program pengembangan desa wisata di Yogyakarta.

E. Telaah Pustaka

Guna mendukung penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka dari berbagai literatur dari penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Dengan begitu dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai telaah pusatka adalah sebagai berikut:

Penelitian yang pertama adalah penelitian milik Anas Syafiq Darmawan yang berjudul “Peran komunikasi kelompok dalam Konsep Diri (Studi Deskriptif pada Chelsea Indonesia Supporter Club Jogja)” yang dilakukan pada tahun 2016, dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana peran komunikasi kelompok dalam membentuk konsep diri pada komunitas Chelsea Indonesia Supporter Club Jogja. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi kelompok yang terjalin di komunitas CISC Jogja memberikan dampak, yaitu membentuk sebuah konsep diri pada anggotanya, konsep diri pada hal ini memunculkan adanya rasa kekeluargaan sesama anggota, *respect* dan memiliki rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan anggota lainnya.

Persamaan dari penelitian dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu dalam penelitian ini juga sama-sama membahas tentang komunikasi kelompok. Dalam penelitian terdapat pula perbedaannya, yaitu subjek yang dipilih oleh Anas Syafiq Darmawan adalah Komunitas Suporter sepakbola CISC Jogja, sementara peneliti adalah Tokoh Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Mangunan Dlingo Bantul Yogyakarta.

Penelitian yang kedua, disusun oleh Fauzjanna Madewi Hendhica mahasiswa Departemen Manajemen dan Kebijakan Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada, dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Kaki Langit Mangunan pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian adalah ingin mengetahui partisipasi masyarakat

dalam setiap tahapan pengelolaan Desa Wisata Kaki Langit Mangunan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Kaki Langit Mangunan. Salah satu faktor pendukungnya yaitu masyarakat merasa bangga dan keinginan untuk menambah penghasilan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah SDM yang rendah dan kesibukan masyarakat.

Persamaan dari penelitian ini adalah obyek yang akan peneliti sama yakni Desa Wisata Kaki Langit, selain itu metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dari peneliti yang diteliti oleh Fauzjanna adalah adanya perbedaan teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauzjanna dengan teori yang peneliti akan gunakan. Pada penelitian ini menggunakan teori dari perspektif partisipasi masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan perspektif dari komunikasinya yaitu menggunakan teori komunikasi kelompok.

Penelitian yang ketiga disusun oleh Asep Anshorie, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, yang berjudul “Peranan Komunikasi Kelompok dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Anggota Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Mushola Ar-Raudhah Loa Bakung Samarinda” pada tahun 2015. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui peran kelompok dalam komunitas pengajian. Selain itu untuk

mengetahui seberapa besar pengaruhnya dalam mencapai keharmonisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi kelompok yang terjalin dengan baik antara manusia satu dengan yang lain akan menimbulkan suatu keharmonisan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang komunikasi kelompok, selain itu metode yang digunakan oleh penelitian ini dengan metode yang akan digunakan peneliti adalah sama yakni metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat juga perbedaannya, yaitu terletak pada pemilihan subjek. Subjek dari peneliti Asep Anshorie Adalah Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Mushola Ar-Raudah Loa Bakung Samarinda, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Tokoh Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit.

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan Telaan Pustaka yang digunakan

No	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Komunikasi Kelompok dalam Konsep Diri pada Komunitas CISC Jogja Oleh Anas Syafiq Darmawan	<ul style="list-style-type: none"> -metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama yaitu deskriptif kualitatif. - sama-sama membahas komunikasi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> -objek penelitian pada Komunitas CISC Jogja sedangkan peneliti adalah Desa Wisata Kaki Langit Mangunan.

2.	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Kaki Langit Mnagunan oleh Fauzjanna Madewi Hendhica	-Objek yang digunakan sama-sama Desa Wisata Kaki Langit Mangunan - metode yang digunakan sama-sama Deskriptif Kualitatif	Unit analisis yang digunakan oleh Fauzjanna adalah Partisipasi Masyarakat sedangkan peneliti adalah Komunikasi Kelompok
3.	Peranan Komunikasi Kelompok dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Anggota Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Mushola Ar-Raudhah Loa Bakung Samarinda Oleh Asep Anshorie	-Sama ingin mengetahui Peran Komunikasi Kelompok -Sama-sama menggunakan metode Deskriptif Kualitatif	objek penelitian pada Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Mushola Ar-Raudhah Loa Bakung Samarinda sedangkan peneliti adalah Desa Wisata Kaki Langit Mangunan

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok menurut Shaw (dalam Arni,2002: 182) adalah perkumpulan para individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, yang berinteraksi untuk beberapa tujuan, memperoleh kepuasan satu sama lain, mengambil peran, terikat satu sama lain, dan bertatap muka dalam berkomunikasi.

Komunikasi kelompok adalah studi yang mempelajari tentang sesuatu yang terjadi ketika para individu berinteraksi dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai

bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta buka pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh (Larson,1985:6).

Anwar Arifin (1995) berpendapat bahwa komunikasi kelompok merupakan salah satu jenis komunikasi yang terjadi dari beberapa individu dalam suatu kelompok, kegiatan yang terjadi dalam komunikasi kelompok seperti rapat, pertemuan, konferensi, dan lainnya. Dalam buku karya Wiryanto (2005) Burgoon mengutarakan pendapatnya tentang komunikasi kelompok, Burgoon memberikan definisi komunikasi kelompok adalah interaksi yang terjadi secara langsung dengan beberapa individu yang berbagai informasi dan mendiskusikan suatu masalah, di mana dalam individu tersebut memiliki keterkaitan tujuan, visi, misi yang sama.

2. Fungsi Komunikasi Kelompok

Adanya kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakan dalam kelompok tersebut. Menurut Burhan Bugin (2007) fungsi komunikasi kelompok ada lima, yaitu:

a. Hubungan Sosial

Fungsi hubungan sosial komunikasi kelompok adalah bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan menjaga hubungan sosial di antara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk melakukan berbagai aktivitas yang informal, santai dan menghibur.

b. Pendidikan

Fungsi pendidikan dalam komunikasi kelompok digunakan sebagai fungsi pertukaran sebuah pengetahuan. Melalui fungsi ini, kebutuhan-kebutuhan dari para anggota akan tercapai dan terpenuhi. Namun fungsi pendidikan ini akan tecapai sesuai dengan yang diharapkan atau tidak tergantung pada tiga faktor, yaitu jumlah informasi yang dikontribusikan, jumlah partisipan dalam kelompok serta frekuensi interaksi diantara para anggota kelompok. Dalam fungsi pendidikan ini akan efektif apabila anggota kelompok membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya. Tanpa pengetahuan yang baru dari para anggota kelompok, mustahil fungsi ini akan tecapai.

c. Persuasi

Dalam fungsi persuasi ini, bagaimana seorang anggota kelompok berupaya mempersuasi anggota lainnya untuk tidak melakukan atau melakukan sesuatu. Persuasif akan mendatangkan suatu konflik apabila usaha persuasi dari seorang individu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok.

d. Problem Solving

Pemecahan masalah (*problem solving*) berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuatan keputusan (*decision making*) berhubungan dengan pemilihan materi bahkan untuk pembuatan keputusan.

e. Terapi

Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terap tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu untuk mencapai perubahan personalnya. Tentunya, individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai tujuan kelompoknya. Sebagai contoh dari kelompok terapi ini adalah kelompok konsultasi perkawinan, kelompok penderita narkotika. Tindak komunikasi dalam kelompok-kelompok terapi ini dikenal dengan nama pengungkapan ciri (*selfdisclosure*). Artinya dalam suasana yang mendukung setiap anggota dianjurkan untuk berbicara secara terbuka tentang apa yang menjadi permasalahannya. Jika muncul konflik antar anggota dalam diskusi yang dilakukan, orang yang menjadi pemimpin atau yang memberi terapi yang akan menyelesaiakannya.

3. Eksistensi

Eksistensi menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) online memiliki makna keberadaan, kedaan dan adanya. Eksistensi menjadi cara khas manusia meredam pusat perhatian ini ada pada manusia. Eksistensi berasal dari kata *exisitere* yang memiliki dua makna yakni *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti ada atau berada. Eksistensi

merupakan sesuatu hal yang sanggup keluar dari keberadaannya. Dalam kenyataannya hanya manusia yang sanggup menentukan untuk bereksistensi. Karena manusia memiliki ciri atau karakter yang hanya dimiliki oleh manusia itu sendiri. (Abidin,2011, 33).

Eksistensi menurut Zaenal Abidin (2007,16) adalah suatu proses yang dinamis, suatu yang menjadi atau mengada. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan sesuatu yang mengalami perubahan yakni dari kemungkinan menjadi kenyataan. Eksistensi akan mengalami perkembangan atau kemunduran tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Hanya manusia yang mampu bereksistensi, hanya manusia yang sanggup keluar dari dirinya melalui keterbatasan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, para eksistensialis menyebut manusia adalah sebagai suatu hal yang berproses, menjadi gerak yang aktif dan dinamis.

Eksistensi juga disebut dengan keberadaan. Keberadaan disini yang dimaksud adalah adanya pengaruh tentang ada atau tidak adanya seseorang. Eksistensi ini perlu diberikan orang lain, karena adanya respon dari orang disekeliling membuktikan bahwa keberadaan seseorang itu diakui. Akan merasa tidak nyaman apabila ketika seseorang ada namun tidak ada yang menganggap ada. Oleh karena itu pembuktian akan keberadaan dapat dinilai dari beberapa orang yang menanyakan atau membutuhkan jika seorang itu tidak ada.

Heidegger memberikan pendapatnya tentang eksistensi yaitu eksistensi disebut sebagai Desein yang berarti berada di sana. Desain merupakan gabungan kata dari “de” yang berarti disana dan “sein” berarti berada. Menurut Heidegger manusia menempatkan diri di tengah-tengah dunia sekitarnya, manusia berhubungan dengan alam sekitar dan beraktivitas dengannya (Save M. Dagun, 1999, 23).

4. Komunitas

Istilah komunitas atau *community* dikenal dengan nama “masyarakat setempat”, yang menunjuk pada warga desa, kota, suku atau bangsa. Iriantara (2004) mendeskripsikan komunitas adalah sekumpulan individu yang mendiami lokasi tertentu dan biasanya terkait dengan kepentingan yang sama.

Masyarakat setempat atau komunitas adalah satuan kebersamaan hidup sejumlah orang banyak yang memiliki teritoritas yang terbatas, keorganisasian tata kehidupan bersama dan berlakunya nilai-nilai dan orientasi nilai yang kolektif. Soerjono Soekanto juga menjelaskan tentang komunitas adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial tertentu. Dasar masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan. Unsur-unsur Perasaan dalam Komunitas menurut Soerjono Soekamto adalah sebagai berikut:

a. Seperasaan

Unsur perasaan timbul akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasi dirinya dengan sebanyak mungkin

orang dalam kelompok sehingga kesemuannya dapat menyebutkan dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami”.

b. Sepenanggungan

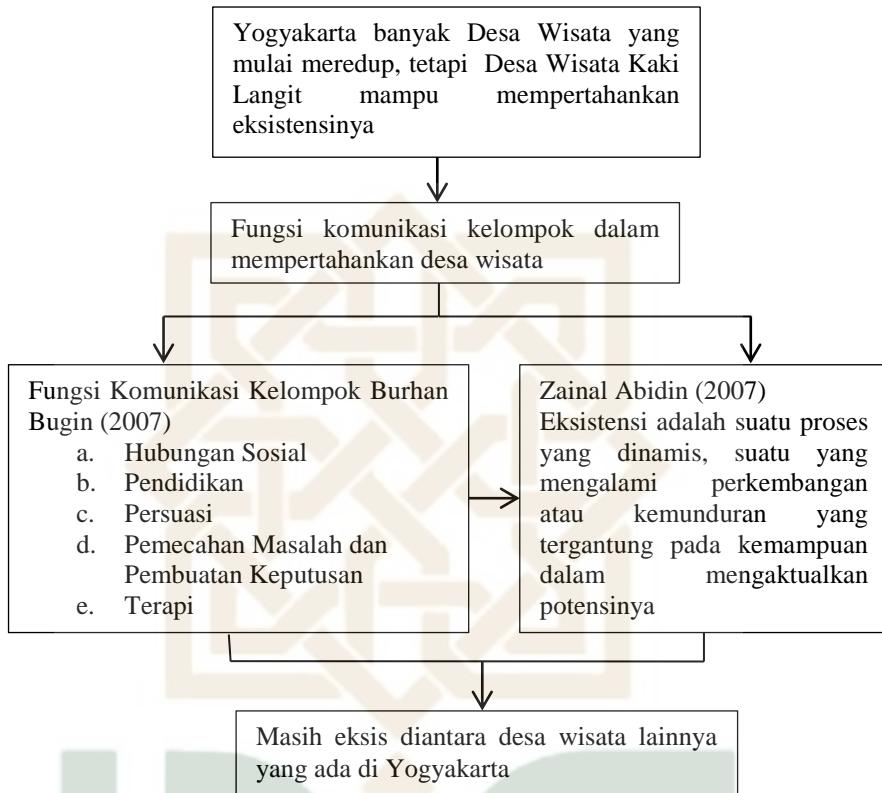
Setiap anggota dalam kelompok harus sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranannya dalam kelompok dijalankan sehingga dia mempunyai kedudukan yang pasti.

c. Saling Memerlukan

Individu yang tergabung dalam masyarakat setempat akan merasakan diirnya tergantung pada “komuniti”-nya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikologis.

G. Kerangka Berpikir

Bagan 1. Kerangka Berpikir dalam Penelitian



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

Penelitian ini akan lengkap dengan adanya sebuah metode, untuk menjelaskan secara rinci dan terarah mengenai masalah yang akan diteliti. Berikut penjelasan mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti:

1. Jenis penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan

metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti ingin menjelaskan tentang proses mempertahankan Desa Wisata Di Desa Kaki Langit, Mangunan, dengan menggunakan fungsi komunikasi kelompok.

2. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber utama peneliti, yaitu memiliki data-data mengenai variabel yang akan diteliti (Sugiono, 2009:24). Subjek yang akan dijadikan narasumber adalah pengelola Desa Wisata Kaki Langit, Karang taruna, GenPi dan masyarakat yang berkaitan langsung dengan Desa Wisata Kaki Langit.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah apa yang akan diteliti dalam sebuah penelitian (Bungin, 2007:76). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fungsi Komunikasi Kelompok dalam Eksistensi Desa Wisata Kaki Langit Mangunan.

3. Sumber Data

Penjelasan sumber data menurut Arikunto (1998:144) adalah suatu subjek yang dihasilkan dari data yang diperoleh. Sedangkan menurut Sutopo (2006:56-57) sumber data adalah data yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, maupun dokumen-dokumen.

Menurut Moelong (2001:112), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terarah yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan.

Sumber data memiliki dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan utama dalam penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang menunjang atau mendukung dari data primer, melalui dokumen maupun observasi ke lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer dalam Penelitian ini adalah dilakukan dengan wawancara *in-dept interview*. Informan dalam penelitian adalah dari pengelola Desa wisata Kaki Langit, anggota masyarakat dan anggota GenPi.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, buku atau literatur lainnya, selain itu juga melakukan observasi dengan mengamati terhadap subjek dan objek yang akan diteliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data di penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Pada dasarnya wawancara dibagi menjadi dua bagian yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur atau sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur bisa disebut juga dengan wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah di tetapkan sebelumnya dan biasanya juga disertai dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah tersedia (Mulyana,2004:180)

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam. Kriyantono (2006:96) menjelaskan tentang wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan secara langsung bertatap muka dengan informan atau subjek penelitian agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.

Informan dalam penelitian ini adalah Tokoh Masyarakat Desa Wista Kaki Langit. Guna kelancaran dalam proses wawancara peneliti akan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau bisa disebut dengan

interview guide yang akan menjadi pemandu agar dalam proses wawancara lancar, sistematis, dan efektif.

b. Observasi

Obervasi adalah kegiatan mengamati tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek yang akan diteliti (Kriyantono, 2006:106). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi pada kegiatan yang berlangsung di Desa Wisata Kaki Langit Mangunan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2009:204). Dokumentasi dilakukan pada saat yang sama ketika proses wawancara berlangsung. Dokumen bisa berbentuk foto, rekaman suara, maupun vidio yang digunakan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan peneliti adalah menggunakan model dari Miles dan Huberman (Ardianto, 2010:223) yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk dalam pemilihan data yang, mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data hingga kesimpulan dapat di gambarkan.

Tahapan dalam reduksi data terdapat tiga proses, yang pertama yaitu proses *editing* pengelompokan dan

peringkasan suatu data. Yang kedua adalah penyusunan catatan-catatan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan unit analisis yang akan diteliti sehingga ditemukan pola-pola dan tema-tema pada data. Yang terakhir adalah membuat konsep pada pola dan tema.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang disusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian terakhir dari penelitian, setelah peneliti selesai melalui proses pengumpulan data, reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Penarikan kesimpulan didapatkan dari data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan teori yang digunakan untuk membahas masalah dalam penelitian ini.

6. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data digunakan untuk menguji validitas data, artinya data yang didapat harus melalui tahap pengecekan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan sebagai bahan analisis penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber. (Moelong,2017:330).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai proses mengkaji validitas data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moloeng 2017:330).

Triagulasi sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan Dosen Ilmu Komunikasi di STIKOM yang berada di Yogyakarta yakni ibu Yuni Retnowati. Dengan demikian data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dibuktikan kebenarannya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Wisata Kaki Langit merupakan desa wisata yang dikelola oleh masyarakat padukuhan Mangunan, desa ini didirikan sebagai desa wisata bertujuan untuk mengangkat perekonomian masyarakat padukuhan Mangunan. Desa Wisata Kaki Langit merupakan Desa Wisata yang mampu mempertahankan eksistensi diantara desa wisata lainnya. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya data yang diperoleh peneliti dianalisis berdasarkan fungsi komunikasi kelompok menurut Burhan Bugin yang dikorelasikan dengan eksistensi menurut Zainal Abidin.

Cara mempertahankan eksistensi desa wisata adalah dengan cara menggunakan beberapa fungsi komunikasi kelompok. fungsi-fungsi tersebut diantaranya adalah didalam fungsi hubungan sosial, cara untuk mempertahankan eksistensi dengan fungsi ini adalah melalui kegiatan rutin yang diadakan Pengelola Desa Wisata Kaki Langit berusaha berinteraksi dengan baik diantara masyarakat Kaki Langit dan GenPi.

Memperthankan eksistensi juga bisa dengan cara bertukar pengetahuan, pertukaran ini terjadi diantara pengelola dengan Karang taruna dan GenPi. Pengelola memberikan pengetahuan dasar tentang pariwisata dan memberikan akses pelatihan untuk

Karang Taruna. Adanya pelatihan yang diikuti digunakan sebagai cara untuk melatih kreatifitas dan berinovasi. GenPi juga banyak memberikan pengetahuan tentang berkembangan informasi pariwisata terkini. Pertukaran pengetahuan dan pelatihan yang diterjadi adalah sebagai usaha untuk mempertahankan eksistensi Desa Wisata Kaki Langit. Dengan mengetahui berfikir kreatif dan memiliki *skill* yang memadai akan mempermudah proses inovasi yang akan dilakukan.

Selanjutnya dalam mempertahankan eksistensinya desa wisata kaki langit yang berkolaborasi dengan GenPi meminta masyarakat untuk menjaga adat istiadat dan budaya yang sudah diterapkan sejak turun temurun. Dan serta berpartisipasi dalam menjaga Desa Wisata Kaki Langit. Mempertahankan budaya gotong royong adalah salah satunya dalam mempertahankan eksistensi dari fungsi persuasi ini. Menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tanggap yang diselesaikan dengan bermusyawarah dan kekeluargaan adalah sebagai wujud fungsi *problem solving*, fungsi terapi dalam mempertahankan eksistensi adalah berupa dampak dari individu-individu yang merubah pola pikir dan merasakan apa yang bisa didapatkan dari desa ini sebelum dan sesudah menjadi desa wisata. Dengan adanya dampak positif yang dirasakan menjadikan masyarakat berpartisipasi mempertahankan eksistensi Desa Wisata Kaki Langit ini.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah, maka peneliti mencatat saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran dan masukan untuk pihak-pihak yang tekait dalam penelitian ini.

1. Bagi Desa Wisata Kaki Langit

Budaya dan adat isitiadat yang dibangun sejak dulu yang dimiliki dalam mempertahankan Desa Wisata Kaki Langit harus tetap dijaga dan dipertahankan, karena dengan inilah Desa Wisata Kaki Langit dapat mempertahankan eksistensinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya melakukan penelitian yang lebih mendalam atau yang berbeda mengungkap sisi lain dari Desa Wisata Kaki Langit. Kajian mengenai dalam penelitian selanjutnya mungkin membahas dari sisi strategi komunikasi digitalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial: Sebuah Pendekatan Alternatif Untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Al-Quran dan terjemahannya. 2006. Diterjemahkan oleh tim Departemen Agama. Surabaya: Karya Agung.
- Alvin A. Goldbreg & Carl E. Larson, 1985. *Group Communication: discussions proceses dn aplicatuins*. Penerjemah Koesdarini S, Gary R. Jusuf. *Komunikasi Kelompok (Proses-proses diskusi dan Penerapannya)*. Jakarta. Universitas Indonesia (UI Press).
- Anshorie, Asep. (2015). “Peranan Komunikasi dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Anggota Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Mushola Ar-Raudhah Loa Bakung Samarinda. Jurnal. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Di akses dari ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id. Pada 6 Maret 2019
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Anwar. 1995 . *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Arni, Muhammad.2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma. Dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

Darmawan, Anas Syfiq. 2016, “Peran komunikasi kelompok dalam Konsep Diri (Studi Deskriptif pada Chealsea Indonesia Supporter Club Jogja)”. Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Dagun,M. Save 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dewikakilangit.com di akses pada tanggal 6 Juni 2019.

GenPi.com diakses pada tanggal 21 September 2019.

Hedhica, Fauzjanna Madewi. 2017. “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Kaki Langit Mangunan”. Departemen Manajemen dan Kebijakan Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

<http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/46361364UUTentangKepariwisataannet1.pdf> (diakses pada 9 Maret 2019)

<https://katadata.co.id/berita/2018/12/10-potensi-desa-wisata-naik-menjadi-1734-unit> (diakses pada tanggal 24 Februari 2019)

<https://visitingjogja.com/download/statistik-pariwisata/> (diakses pada 8 Januari 2019)

<http://jogja.tribunnews.com/2008/08/20/kaki-langit-satu-konsep-desa-wisata-dan-doa-menuju-kesejahteraan?page=all> (diakses pada tanggal 26 Februari 2019)

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2016/08/22/513/746659/desa-wisata-disbudpar-gunungkidul-temukan-4-desa-wisata-mati-suri> (diakses pada tanggal 20 Mei 2019)

<https://pariwisata.bantulkab.go.id/berita/803-pariwisata-bantul-raih-penghargaan-anugerah-pesona-indonesia-2017> (diakses pada tanggal 25 Februari 2019)

https://travel.detik.com/travel-news/d-4146457/pasar-kakilangit-jadi-objek-wisata-foto-dan-kuliner-di-yogyakarta_di_akses_pada_tanggal_21_September_2019.

Iriantara, Yosal. Community Relations, Konsep dan Aplikasinya. 2004. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset.

Ismawati, Esti. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. 2012. Yogyakarta. Ombak.

Kamus Besar Indonesia (Online). Tersedia di <http://kbbi.web.id/>. akses pada tanggal 10 April 2019

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.

Mulyana, Deddy. 2004. *Metetodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mediaindonesia.com (diakses pada tanggal 8 April 2019)

Soekanto,Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. 2012. Jakarta. Raja Grafindo.

Sogiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung. Alfabeta.

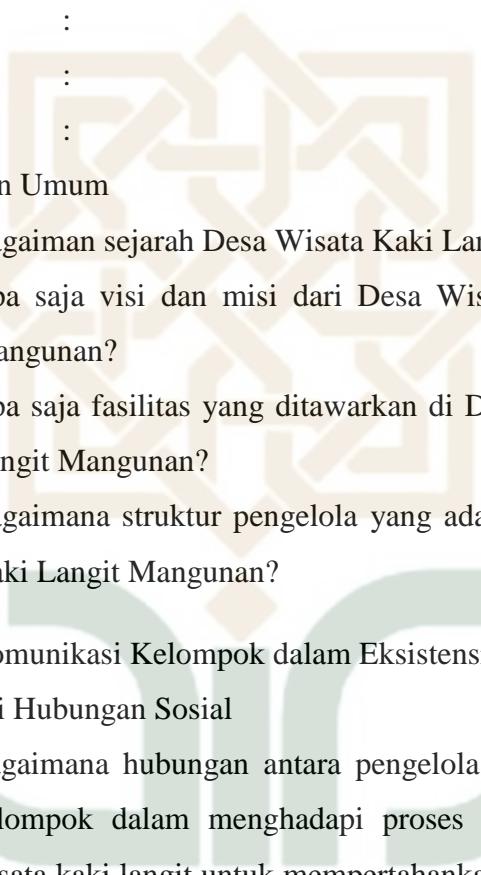
Travel.Detik.com diakses pada tanggal 21 September 2019.

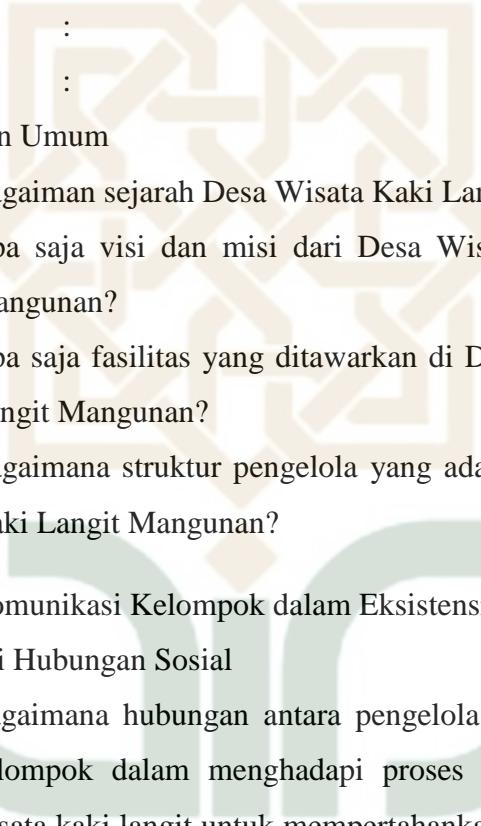
Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

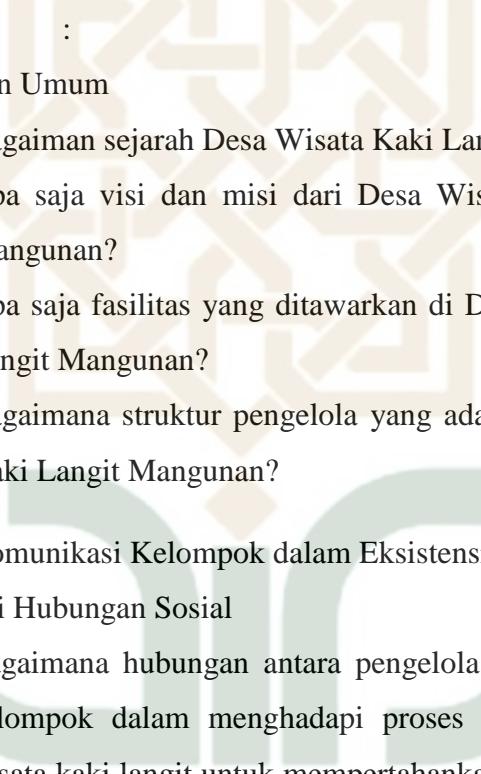
INTERVIEW GUIDE

FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM EKSISTENSI DESA WISATA (Studi Kualitatif pada Desa Wisata Kaki Langit Mangunan)

Identitas Informan

Nama : 

Pekerjaan : 

Jabatan : 

Pertanyaan Umum

1. Bagaiman sejarah Desa Wisata Kaki Langit Mangunan?
2. Apa saja visi dan misi dari Desa Wisata Kaki Langit Mangunan?
3. Apa saja fasilitas yang ditawarkan di Desa Wisata Kaki Langit Mangunan?
4. Bagaimana struktur pengelola yang ada di Desa Wisata Kaki Langit Mangunan?

Fungsi Komunikasi Kelompok dalam Eksistensi

1. Fungsi Hubungan Sosial

- Bagaimana hubungan antara pengelola dengan anggota kelompok dalam menghadapi proses dinamis di desa wisata kaki langit untuk mempertahankan eksistensi desa wisata?
- Apakah ada pembhsan khusus dalam menghadapi proses dinamis di desa wisata kaki langit untuk mempertahankan desa wisata?

- Bagaimana interaksi yang dilakukan antara pengelola dengan masyarakat dalam menghadapi proses dinamis untuk mempertahankan desa wisata ?

2. Fungsi Pendidikan

- Apakah ada pertukaran pengetahuan yang diberikan anggota pengelola dalam menghadapi proses dinamis dalam mempertahankan desa wisata?
- Bagaimana cara memberi pemahaman kepada masyarakat dalam menghadapi proses dinamis?
- Bagaimana proses diskusi diantara anggota kelompok dalam menghadapi proses dinamis untuk mempertahankan desa wisata?
- Adakah program studi banding dari dinas atau lembaga?

3. Persuasi

- Bagaimana cara mengajak masyarakat untuk menghadapi proses dinamis dalam mempertahankan desa wisata?

4. Fungsi Problem solving

- Bagaimana cara memecahkan permasalahan yang terjadi untuk mempertahankan desa wisata?
- Bagaimana cara pengambilan keputusan dalam menghadapi proses dinamis untuk mempertahankan desa wisata?

5. Fungsi Terapi

- Bagaimana perasaan individu-individu setelah adanya desa wisata ini?

FOTO DOKUMENTASI







NURI AFLAKHA WAROHMA

KONTAK
081567652347

INSTAGRAM
wmanaw

EMAIL
nuriaflakha10@gmail.com

PROFILE

Halo, saya biasa dipanggil wama, lahir di Kudus, 19 Juli 1997. Saat ini saya tinggal di Gendeng Gk IV/722 Rt/Rw 18/72 Gondokusuman, Bacio Yogyakarta. Saya muslim dan saat ini masih berstatus Mahasiswa.

PENDIDIKAN

RA TARBIYATUL WILDAN (2001-2003)
MI TARBIYATUL WILDAN (2003-2009)
MTS NU BANAT KUDUS (2009-2012)
MA NUBANAT KUDUS (2012-2015)
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (2015-SEKARANG)
(ILMU KOMUNIKASI KONSERASI PERIKLANAN)

SKILLS & QUALITIES

- Pengalaman Baru
- fotografi
- Team Work
- Komunikatif
- Ms Word
- Ms Excel
- Ilustrator



INTERSHIP

Jendela Management sebagai Fotografer

PENGALAMAN ORGANISASI

- Panitia Welcoming Expo tahun 2017
- Panitia ADUIN (Advertising UIN Sunan Kalijaga) tahun 2018 sebagai koor media publikasi media sosial